

Pengaruh Pengelolaan Keuangan Dana Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Terhadap Kebutuhan Biaya Hidup Mahasiswa Universitas Negeri Medan

Rejosu Vanhot Sianturi¹, Yulce Ketrina Karubuy²,
Siska Lumban Batu³, Suriyani Br Ginting⁴

^{1,2,3,4} Economic Education Program Study, FE, Medan State University

*Correspondence email: rejusianturi@gmail.com¹, yulceketrina@gmail.com²,
siskamarbunsiska60@gmail.com³, suriyaniginting977@gmail.com⁴

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengelolaan dana beasiswa KIP Kuliah mahasiswa di Universitas Negeri Medan dan dampaknya terhadap pemenuhan kebutuhan akademik serta kesejahteraan mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang melibatkan wawancara mendalam dengan mahasiswa penerima beasiswa. Data yang diperoleh dari wawancara dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait pengelolaan keuangan, tantangan yang dihadapi, dan strategi yang diterapkan oleh mahasiswa dalam menggunakan dana beasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan dana KIP sangat bergantung pada kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka. Mahasiswa yang mampu membuat anggaran dan mencatat pengeluaran dapat memenuhi kebutuhan pendidikan dan hidup mereka dengan lebih baik, serta mengurangi beban finansial bagi keluarga. Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik berkontribusi pada peningkatan fokus dan prestasi akademik mahasiswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa beasiswa KIP Kuliah tidak hanya memberikan dukungan finansial, tetapi juga berperan penting dalam membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan manajemen keuangan yang esensial untuk masa depan mereka. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pihak terkait dalam merancang program dukungan yang lebih efektif untuk mahasiswa, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan di kalangan mahasiswa penerima beasiswa.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan; KIP; Biaya Hidup.

Abstract. *This study aims to explore the management of KIP Kuliah student scholarship funds at Medan State University and its impact on the provision of academic needs and their welfare. The research method used is qualitative with a descriptive approach, involving in-depth interviews with scholarship recipients. Data obtained from the interviews were analyzed to identify key themes related to financial management, challenges faced, and strategies implemented by students in using scholarship funds. The results of the study indicate that the effectiveness of KIP fund use is highly dependent on students' ability to manage their finances. Students who are able to budget and record expenses can better meet their educational and living needs, and reduce the financial burden on their families. In addition, good financial management contributes to increased focus and academic achievement of students. Overall, this study confirms that the KIP Kuliah scholarship not only provides financial support, but also plays an important role in helping students develop financial management skills that are important for their future. These findings are expected to provide insight for related parties in designing more effective support programs for students, as well as increasing awareness of the importance of financial literacy among scholarship recipients.*

Keywords: *Financial Management, KIP, Cost of Living.*

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi dalam suatu negara sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang profesional, terampil dan berdaya saing pada bidangnya masing-masing dan dapat bersaing secara global. Pendidikan sebuah hal yang sangat penting dalam kemajuan bangsa, dan adanya Pendidikan tinggi yang dapat menjadi jalan untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa ke taraf yang lebih baik dan memiliki pikiran maju (Ladaria, et, al, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andhika (2012), permasalahan yang terjadi pada saat ini dalam bidang pendidikan di Indonesia adanya masalah keterbatasan ekonomi. Siswa yang ingin melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi sangat membutuhkan biaya yang tidak sedikit, terutama untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan yang lebih tinggi, sehingga siswa yang berasal dari yang kurang mampu ekonomi, merasa

putus asa dalam dengan kondisi ekonomi mereka yang sangat kurang mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Beasiswa KIP Kuliah Universitas Negeri Medan merupakan beasiswa pengganti beasiswa Bidikmisi. KIP Kuliah berdasarkan UU No. 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pemerintah Indonesia berhak dalam meningkatkan peluang dan kesempatan belajar di Perguruan Tinggi, serta mendukung dan menyiapkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif dalam tantangan kemajuan teknologi (Masyitah, 2023). Dukungan bantuan beasiswa dapat diharapkan meningkatkan dan memperkuat semangat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan diharapkan dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan nilai setiap semester ke semester (Rangkuti, et, al, 2023). Dengan adanya bantuan subsidi pemerintah dan kerjasama dengan universitas, biaya kuliah ditanggung oleh pemerintah, dan pemerintah juga memberikan uang saku yang diperlukan untuk biaya hidup dan keperluan lainnya, sehingga mahasiswa diharapkan bisa menyelesaikan studinya dengan lancar tanpa khawatir dengan biaya kuliah. Agar dapat dapat menggunakan beasiswa secara efektif dan efisien, mahasiswa harus bijak dalam melakukan manajemen pengelolaan uang yang baik.

Memahami dalam pengelolaan manajemen keuangan pribadi, hal ini sangat penting bagi para mahasiswa yang menerima beasiswa, karena dengan hal ini dapat mencegah pemborosan penggunaan dana beasiswa untuk tujuan yang tidak cukup penting atau tidak perlu dalam kebutuhan kuliah. Dalam proses pengelolaan keuangan memang bukan hal yang mudah, karena mengelola manajemen keuangan pribadi memerlukan sikap yang disiplin, dapat menetapkan prioritas kebutuhan, dan mengontrol diri agar mahasiswa dapat bertahan pada prinsip manajemen yang efisien dan efektifitas (Lailia, 2024). Diduga mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi mereka jika mereka tidak memiliki pengetahuan keuangan. Literasi keuangan diartikan sebagai komponen sumber daya manusia yang dapat diterapkan pada aktivitas keuangan untuk meningkatkan utilitas konsumsi seumur hidup yang diharapkan, yaitu tindakan yang meningkatkan kesejahteraan finansial seseorang (Sulasih, et, al, 2022).

Pengelolaan keuangan keluarga juga sangat berpengaruh dan memiliki peranan yang penting dalam melakukan proses manajemen pengelolaan keuangan pribadi. Pendidikan keuangan keluarga memiliki faktor utama dalam proses mendidik anak tentang uang, karena hal tersebut cukup membantu mereka menjadi lebih mampu mengelola uang, menabung, dan mempraktikkan hidup hemat (Syuliswati, 2020). Dengan bantuan tersebut mahasiswa dapat terbantu dalam merencanakan dan mempersiapkan keuangan untuk yang lebih penting untuk masa depan. Dalam penelitian Ihda & Rochmawati disimpulkan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi, diperoleh hasil apabila semakin baik pendidikan keuangan keluarga yang didapat mahasiswa maka semakin meningkat manajemen keuangan pribadinya (Ridwan, et, al, 2022).

Menurut Badan Pusat Statistik, pengeluaran rumah tangga dapat dibagi menjadi pengeluaran untuk konsumsi makanan dan pengeluaran untuk konsumsi bukan makanan. Mahasiswa seperti komunitas lokal dan keluarga, dan terlibat dalam kegiatan ekonomi sehari-hari seperti konsumsi dan pemenuhan kebutuhan. Kebutuhan mahasiswa meliputi kebutuhan gizi dan kebutuhan non gizi. Makanan adalah kebutuhan untuk bertahan hidup dan harus dipenuhi. Kebutuhan bukan makanan, dalam hal ini biasanya hanya fokus pada kebutuhan universitas, seperti buku, alat tulis, fotokopi, biaya internet, print sugas, biaya transportasi, dan lain-lain (Mulyani, 2015). Selain kebutuhan makanan dan bukan makanan, siswa memiliki konsumsi tambahan: membeli barang kebutuhan pokok seperti pakaian, handphone, laptop dan asesoris. Ada juga kebutuhan berupa biaya kos bagi beberapa siswa yang tinggal terpisah dari orang tua mereka (Awaluddin, et, al, 2020).

METODE

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami hubungan pengelolaan dana beasiswa KIP terhadap kebutuhan mahasiswa. Analisis data yang didapatkan bukan berupa hasil angka, melainkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen lainnya yang mencakup pandangan, pemikiran dalam pengelolaan dana beasiswa KIP (Rachmawati, 2023). Tujuan dari penelitian kualitatif ini, memberikan gambaran realitas yang komprehensif, terperinci dan lengkap berdasarkan hasil peristiwa dalam wawancara tersebut. Sampel dalam penelitian ini beberapa mahasiswa penerima KIP kuliah di Universitas Negeri Medan yang masih aktif penerima beasiswa dan memiliki latar

belakang ekonomi rendah. Metodologi ini dipilih karena pendekatan kualitatif memungkinkan penelitian untuk menggambarkan hubungan antar variabel secara objektif dan sistematis (Yuwanto, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Narasumber HS (mahasiswi) menjelaskan bahwa dengan adanya KIP yang diperoleh berdasarkan arahan website KIP Kuliah dan berhasil mendapatkan beasiswa tersebut setelah menjalani proses seleksi, meskipun kondisi ekonomi tidak berubah secara signifikan (naiknya harga bahan pokok dan biaya kost) namun untuk kebutuhan selama mengikuti pendidikan sangat membantu. Selain itu, HS selalu berusaha untuk menggunakan dana secara bijak untuk menghindari pemborosan meski untuk menghadapi pengeluaran tidak terduga sekalipun, serta berusaha dengan bijak dan memprioritaskan kebutuhan yang perlu dalam mengelola dana tersebut. Sementara, narasumber ZH (mahasiswi) menjelaskan bahwa dengan bantuan KIP dapat membantu pengeluaran keluarganya dalam membiayai kebutuhan pendidikan. Adanya bantuan dana dari beasiswa KIP, ZH merasa terbantu dalam mengurangi beban finansial keluarga sehingga dapat fokus dalam belajar karena kebutuhan akademik selama kuliah terpenuhi. Selain itu, ZH menerapkan teori ekonomi dan manajemen keuangan dalam pengelolaan dana KIP agar tidak mengalami kesulitan dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran dari dana tersebut baik untuk keperluan akademik maupun rumah.

Narasumber lain dengan inisial MZ (mahasiswa) yang menerima beasiswa KIP sejak tahun 2023 menjelaskan bahwa sangat terbantu untuk membiayai kuliahnya. Pengelolaan dana beasiswa tersebut dilakukan dengan cara melakukan pencatatan akan pemasukan dan pengeluaran yang terkait dengan segala kebutuhan yang diperlukan seperti pembelian alat belajar maupun kebutuhan lain (makan dan tempat tinggal). Sama seperti narasumber HS dan ZH, melalui pemberian beasiswa KIP kebutuhan akademik terbantu dan melonggarkan sedikit permasalahan dana pendidikan yang dialami oleh keluarga. Maka, MZ berusaha untuk mementingkan kebutuhan yang memang dibutuhkan selama pendidikan dan tidak mementingkan keperluan yang tidak penting, seperti membeli barang-barang yang tidak bermanfaat sama sekali.

Pembahasan

Beasiswa KIP (Kartu Indonesia Pintar) telah memberikan dampak signifikan bagi mahasiswa di Universitas Negeri Medan, terutama pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi seperti yang terlihat dari pengalaman narasumber HS, ZH, dan MZ. Adanya beasiswa KIP sangat membantu akan permasalahan finansial terkait pendidikan yang dialami dan membantu ekonomi keluarga di rumah meskipun dalam pengelolaannya ke tiga narasumber melakukan cara yang sama yakni melakukan pencatatan terkait pemasukan dan pengeluaran meski masih mengalami kendala, serta berusaha untuk menggunakan dana tersebut sesuai kebutuhan mereka. Dengan demikian, beasiswa KIP berperan penting dalam mendukung pendidikan dan kesejahteraan mahasiswa di Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan pada mahasiswa universitas negeri medan mengenai pengelolaan keuangan dana beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan dana sangat bergantung pada kemampuan mahasiswa dalam mengatur keuangan. Studi yang dilakukan oleh beberapa peneliti menunjukkan bahwa meskipun dana KIP telah membantu mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan akademik dan biaya hidup, masih terdapat kendala dalam pengelolaannya.

Kartu Indonesia Pintar (KIP) sebuah program pemerintah yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tentang keterkaitan dengan pendidikan, sebab masih banyak kasus yang keluarnya mahasiswa dari perguruan tinggi yang disebabkan kesulitan keuangan (Gutama, et, al, 2021). Program Kartu Indonesia Pintar Perguruan Tinggi (KIP) dapat diartikan sebuah bentuk dalam keseriusan pemerintah untuk memutus mata rantai kemiskinan di Indonesia dengan memfasilitasi akses pendidikan tinggi bagi anak-anak Indonesia yang kurang mampu (Rini, et, al, 2024). Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 10 Tahun 2020 tentang Program Indonesia Cerdas (PIP) bagi peserta didik yang telah resmi dinyatakan lulus, termasuk penyandang disabilitas. Ada siswa KIP yang berasal dari keluarga miskin, miskin dan/atau berkebutuhan khusus, siswa Afirmatif (Papua dan Papua Barat, serta 3T dan TKI) dan siswa korban bencana, konflik sosial atau keadaan khusus. Beasiswa KIP Perguruan Tinggi merupakan beasiswa pengganti Bidikmisi (Azzahrawani, et, al,

2024). KIP kuliah pertama kali yang menerima yaitu siswa SMA lulusan tahun 2020. Karena dengan diterbitkan kartu pendidikan tinggi Indonesia yang cerdas, program tersebut menjadi dilandasi oleh beberapa peraturan terkait UU Pendidikan Tinggi No. 12 Tahun 2012, dan pemerintah Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan akses pendidikan tinggi dan kesempatan belajar. Menurut UU Pendidikan Tinggi No. 12 Tahun 2012, masuk akal bagi bangsa ini untuk mereformasi pendekatan untuk menciptakan peluang memperoleh ilmu pengetahuan dan menciptakan sumber daya manusia yang cerdas dan berdaya saing maksimal (Rahman, et, al, 2024).

SIMPULAN

Pengelolaan dana beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) oleh mahasiswa masih menghadapi berbagai tantangan, terutama rendahnya literasi keuangan yang menyebabkan penggunaan dana kurang efektif. Banyak mahasiswa belum memiliki perencanaan keuangan yang baik, sehingga dana sering kali tidak mencukupi hingga pencairan berikutnya. Selain itu, adanya kecenderungan gaya hidup konsumtif serta ketimpangan biaya hidup di berbagai daerah turut mempengaruhi efektivitas penggunaan beasiswa.

Saran

Pngelolaan keuangan yang buruk dapat berdampak pada prestasi akademik mahasiswa, karena tekanan finansial yang mereka alami. Untuk meningkatkan efektivitas program KIP, perlu adanya edukasi literasi keuangan bagi mahasiswa, pengawasan ketat dalam distribusi dana, serta penyesuaian besaran bantuan berdasarkan biaya hidup di masing-masing wilayah. Dengan pengelolaan yang lebih baik, beasiswa KIP dapat benar-benar membantu mahasiswa memenuhi kebutuhan akademik dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, D.S. (2012). Hubungan antara status social ekonomi orang tua dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 89 Jakarta. Universitas Negeri Jakarta. (skripsi dipublikasikan)
- Awaluddin, Sri, P., & Rahmatia. (2020). Analisis faktor determinan pola konsumsi mahasiswa nobel Indonesia Makassar yang bertempat tinggal di pondok. *AkMen*, 17(1), 120-132.
- Azzahrawani, N.R., Arkanudin., Alamri, A.R., Adha, N., Nuari, O.L., & Heronimus, V. (2024). Implementation of the independent college KIP policy at Tanjungpura University. *JKMP*, 12(1), 58-68.
- Gutama, A. S., Fedryansyah, M., & Nuriyah, E. (2021). Implementasi program Kartu Indonesia Pintar (KIP) berdasarkan basis nilai keadilan dalam kebijakan sosial. *JPPM*, 2(3), 389-396.
- Ladaria, Y.H., Juliana C., & Cornelius J.P. (2020). Kajian sosiologi tentang tingkat kesadaran pendidikan pada masyarakat Desa Labuan Kapelak Kecamatan Banggai Selatan Kabupaten Banggai Laut. *Jurnal Holistik*, 13(2), 1-15.
- Lailia, H. (2024). Pengaruh literasi keuangan syariah dan pendidikan keuangan keluarga terhadap manajemen keuangan pribadi dengan gaya hidup sebagai variabel moderasi (studi kasus Mahasiswa KIP Kuliah UIN SAIZU Purwokerto Angkatan 2020-2022). Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto. (skripsi dipublikasikan)
- Masyitah, S. (2023). Efektivitas penyaluran beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) kuliah di Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. In *Nucl. Phys*, 13(1).
- Mulyani, S. (2015). Pola konsumsi non makanan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Prodi Pend. Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. (skripsi dipublikasikan)
- Rachmawati, U. (2023). Penerapan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(2), 212-219.
- Rahman, A., Syaefullah, S., Yuliani, D.P., Jalaludin, S., & Rowi, S. (2024). Menimbang sumber daya manusia dan daya saing global menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Perlindungan Masyarakat: Bestuur Praesidium*, 1(2), 36-49.

- Rangkuti, Apriyani Br., P., Hanum, F., & Lestari, D. (2023). Manajemen pengelolaan keuangan mahasiswa penerima Beasiswa KIP Kota Medan (studi kasus mahasiswa di Kota Medan). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(2), 38-43.
- Ridwan, R., Lestari, D.F., Rachmanda, Y.S., & Nurlaila, F. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Cipasung Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(3), 643-650.
- Rini, P.P., Asep M., & Cucu A. (2024). Peran Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah dalam meningkatkan kesetaraan pendidikan tinggi (studi kasus Universitas Salakanagara). *Metakognisi*, 6(2), 119-126.
- Sulasih, S., Ulya, R.Y., & Novandari, W. (2022). Identifikasi minat memilih produk Bank Syariah melalui peran gaya hidup, religiusitas dan literasi keuangan syariah. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 3(2), 233-252.
- Syuliswati, A. (2020). Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, gaya hidup, pembelajaran serta pengaruhnya terhadap literasi keuangan. *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 27(1), 53-64.
- Yuwanto, L. (2019). *Metode Penelitian Eksperimen* (Edisi 2). Yogyakarta: Graha Ilmu.